

**NPL, LDR DAN CAR TERHADAP ROA PERUSAHAAN PERBANKAN
KONVENSIONAL GO PUBLIC DI BEI PERIODE 2014-2016**

**NPL, LDR AND CAR ON ROA GO BUSINESS CONVENTION COMPANY CONTAINED
IN BEI PERIOD 2014-2016**

Monica Astri Prastiwi

Lilis Sulistiyani

Andri Octaviani

Email: monica.astri18@gmail.com
Progdi S1 Akuntansi STIE AUB Surakarta

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris signifikansi pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan konvensional *go public* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Konvensional di BEI periode 2014-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 20 perusahaan perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis terdiri dari analisis linier berganda, uji t dan koefisien determinasi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan konvensional *go public* di BEI periode 2014-2016. Koefisien Determinasi dari ketiga variabel bebas terhadap *Return On Asset* menunjukkan hasil sebesar 0,6% yang artinya 99,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Return On Asset, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio

Abstract

The objective to be achieved in this research is to provide empirical evidence of the significance of the effect of Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio to Return On Asset of conventional go public banking company in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. Population in this research is Conventional Banking Company in BEI period 2014-2016. Sampling method using purposive sampling method. Samples that meet the criteria are 20 banking companies. The data used in this research is secondary data. Data analysis techniques using classical assumption test and hypothesis testing consist of multiple linear analysis, t test and coefficient of determination. The result of hypothesis testing shows that Non Performing Loan has negative but not significant effect to Return On Asset, Loan To Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio have positive but not significant effect to Return On Asset on conventional banking company go public in BEI period 2014-2016. Coefficient Determination of the three independent variables on Return On Asset showed results of 0.6%, which means 99.4% influenced by other variables not described in this study.

Keywords: Profitability, Non Performing Loans, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank harus mempunyai modal yang cukup untuk menjaga dan mengelola kualitas asetnya dengan baik. Bank menjalankan usaha

berdasarkan prinsip kehati-hatian. Bank dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat (Wigiyawati, 2011).

Perusahaan perbankan yang telah go public memandang masalah profitabilitas lebih penting dibandingkan dengan masalah laba yang dihasilkan karena laba yang besar tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total asset atau yang sering disebut profitabilitas (Wigiyawati, 2011). Menurut Munawir (2007:33) profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Bank agar dapat terus memiliki modal yang cukup atau untuk dapat terus memenuhi standar Capital Adequacy Ratio (CAR) yang sehat, maka bank harus dapat memperoleh profit yang nantinya akan menambah permodalan bank. Penelitian Marnoko (2011) menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR), maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko. Jika nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Perbankan berfungsi sebagai financial intermediary diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank dalam penyaluran kredit harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah. Siamat (2005) dalam Agustiningrum (2011) menyatakan risiko kredit sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan

klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.

Kredit bermasalah merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan. Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Penelitian oleh Marnoko (2011) dan Agustiningrum (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar

Suatu bank agar tetap survive, selain harus menjaga tingkat profitabilitas bank juga harus menjaga tingkat likuiditas. Yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada semua pihak yang mencairkan atau menarik simpanannya sewaktu-waktu, agar bank tersebut tidak kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Penyaluran kredit yang mengalami kredit bermasalah akan mempengaruhi likuiditas. Munculnya kredit bermasalah mengakibatkan kas yang seharusnya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, akhirnya bank tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Taswan (2010) likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya dana dalam bentuk deposito/simpanan oleh deposan/penyimpan. Artinya suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan dana dari para penyimpan dana maupun dari para peminjam/debitur.

Secara umum untuk mengukur tingkat likuiditas, bank menggunakan Loan to Deposits Ratio (LDR). Menurut Dendawijaya (2005) dalam Handayani, (2011), LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai

sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Penelitian Agustiningrum (2011) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Fenomena yang terkait kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* bank di Indonesia periode 2014-2016 disajikan pada tabel I.1.

No.	Nama Bank	Return On Asset		
		2014	2015	2016
1.	BCA	3,90%	3,80%	4%
2.	Bank Mandiri	3,57%	3,15%	1,95%
3.	BRI	4,73%	4,19%	3,84%
4.	Bank Danamon	1,90%	1,70%	2,50%
5.	CIMB Niaga	1,33%	0,47%	1,09%
6.	Bank Permata	1,20%	0,20%	4,90%
7.	BTN	1,14%	1,61%	1,76%
8.	Bank Sinarmas	1,02%	0,95%	1,72%
9.	Bank J Trust	-4,47%	-5,37%	-5,02%
10.	Bank Victoria Internasional	0,80%	0,65%	0,52%

Tabel I.1

Nilai ROA perusahaan perbankan konvensional di BEI 2014-2016

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan bank (data diolah),2018

Tabel I.1 di atas terlihat bahwa pergerakan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi. Pada periode 2015 dalam penelitian ini rata-rata *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Pada tabel I.1 menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki nilai ROA yang menunjukkan profit dengan memiliki ROA positif dan satu bank mengalami kerugian dengan nilai ROA negatif. Suatu bank dinyatakan sehat apabila bank memiliki ROA lebih dari 1,5% (Hasibuan dalam Ayuningrum, 2011).

Beberapa bank menunjukkan nilai yang fluktuatif, seperti Bank Mandiri tahun 2015 mempunyai nilai ROA yang baik dan melebihi standart bank sehat namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup drastis. Terdapat pula yang bank yang Bergeraknya stabil seperti pada Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia yang

memenuhi nilai ROA pada standart bank sehat yaitu 1,5%. Namun terdapat bank yang selalu mempunyai ROA dibawah standart seperti pada bank Victoria Internasional dan Bank CIMB Niaga.

Bank diharapkan dapat menjaga atau meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Penurunan nilai profitabilitas perlu segera diatasi dengan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi (ROA) guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. ROA perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank, karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Dendawijaya, 2009:119). *Return On Asset* (ROA) merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikannya Non Performing Loan, Loan To Deposit Rati dan Capital Adequancy Ratio terhadap Return On Asset. Jumlah sampel penelitian adalah 20 perusahaan perbankan sehingga menghasilkan 60 data dengan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan mempergunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis terdiri dari analisis linier berganda, uji t dan koefisien determinasi.

terjadi heteroskedasitas sehingga dapat diuji dengan analisa regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.271	.213			-1.273	.211		
NPL	-.152	1,213	-.016		-.125	.901	.997	1,003
LDR	.121	.953	.072		.550	.585	.983	1,018
CAR	1,184	.661	.235		1,732	.079	.979	1,021

a. Dependent Variable: ROA

Tabel IV.12
Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
NPL	0,997	1,003	Tidak terjadi
LDR	0,983	1,018	Tidak terjadi
ROA	0,979	1,021	Tidak terjadi

Sumber: data yang diolah, 2018

Hasil uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga data bebas dari multikolinieritas

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: data yang diolah, 2018

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda pada tabel dapat dirumuskan persamaannya sebagai berikut:

$$ROA = -0,271 - 0,152 NPL + 0,121 LDR + 1,184 CAR$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui bahwa :

α : Nilai konstanta regresi linier berganda sebesar -0,271 dengan tanda negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Kredit Bermasalah, Likuiditas dan Kecukupan Modal) diasumsikan konstan , maka variabel dependen yaitu Profitabilitas akan mengalami perubahan sebesar 0,271.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel IV.11
Hasil Uji Normalitas

Model	K-SZ	P	Interpretasi
1	0,798	0,548	Berdistribusi Normal

a. Variabel independen: *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*.

b. Variabel dependen: *Return On Asset*

Sumber: data yang diolah, 2018

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk keseluruhan variabel, yaitu variabel *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* menunjukkan *p-value* 0,548 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
NPL	0,975	Homoskedastisitas
LDR	0,423	Homoskedastisitas
CAR	0,061	Homoskedastisitas

Sumber: data yang diolah, 2018

Hasil Uji heteroskedastistas pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi *Non Performing Loan* sebesar 0,975 > 0,05, *Loan To Deposit Ratio* sebesar 0,423 > 0,05 dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,061 > 0,05. Maka dari ketiga variabel tersebut tidak

β_1 : Nilai koefisien regresi variabel Kredit Bermasalah bernilai negatif sebesar -0,152 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif variabel Kredit Bermasalah/NPL terhadap

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.271	,239		-1,135	,261		
	NPL	-.152	1,213	-.016	-.125	,901	,997	1,003
	LDR	,121	,223	,072	,550	,585	,993	1,018
	CAR	1,184	,961	,235	1,792	,079	,979	1,021

^a. Dependent Variable: ROA

Profitabilitas/ROA artinya apabila tingkat variabel Kredit Bermasalah/NPL meningkat 1%, maka tingkat Profitabilitas/ROA akan turun sebesar 0,152 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

β_2 : Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas/LDR bernilai positif sebesar 0,121 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel Likuiditas/LDR terhadap Profitabilitas/ROA artinya apabila variabel Likuiditas meningkat 1%, maka Profitabilitas/ROA naik sebesar 0,121 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

β_3 : Nilai koefisien regresi variabel Kecukupan Modal/CAR bernilai positif sebesar 1,184 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel Kecukupan Modal/CAR terhadap Profitabilitas/ROA, artinya apabila Tingkat Kecukupan Modal/CAR meningkat 1% maka Profitabilitas/ROA akan naik sebesar 1,184 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

1. Uji t

Tabel IV. 15

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,238 ^a	,057	,006	,1908814	1,998

^a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

^b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji t

Sumber: data primer yang diolah, 2018
Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, NPL diperoleh nilai sig =

0,901 > 5%, maka H_1 ditolak. Artinya variabel NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

2) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, LDR diperoleh nilai sig = 0,585 > 5%, maka H_2 ditolak. Artinya variabel LDR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

3) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, CAR diperoleh nilai sig = 0,079 > 5%. maka H_3 ditolak. Artinya variabel CAR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

2. Uji koefisien Determinasi (R^2)

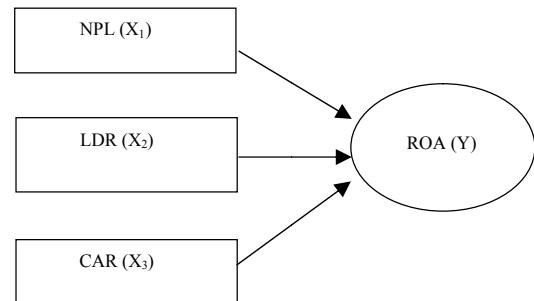
Tabel IV.16

Hasil Uji R^2

Sumber: data yang diolah, 2018

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel IV.8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,006. Hal ini berarti 0,6% variasi dari Profitabilitas di pengaruhi oleh Kredit Bermasalah/NPL, Likuiditas/LDR dan Kecukupan Modal/CAR sedangkan sisanya yaitu 99,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Misalnya DER, NIM, BOPO dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diuraikan di atas diperoleh kerangka akhir atau model penelitian, sebagai berikut :



PEMBAHASAN

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah/NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) perbankan. Artinya hasil tersebut tidak mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Kredit Bermasalah/NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas/ROA. Nilai signifikansi NPL terhadap ROA sebesar 0,901 menunjukkan pengaruh variabel NPL terhadap ROA tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara langsung. Kemungkinan hal ini diakibatkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat mengcover kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain seperti *fee based income* yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap tingkat ROA. Hasil temuan ini sejalan dari segi arah yaitu negatif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariemufti et al., (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif namun taraf signifikansinya berbeda.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa Likuiditas/LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) perbankan. Artinya hasil tersebut tidak mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Likuiditas/LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas/ROA. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikannya antara LDR dengan ROA disebabkan karena sampai saat ini bank belum optimal dalam memberikan pinjaman. Dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh bank dibelikan SBI daripada untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Penyebab lain LDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tiap tahunnya. Hasil penelitian ini dari segi arah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2011) yaitu LDR berpengaruh positif namun taraf signifikansinya berbeda.
3. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa Kecukupan Modal/CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas/ROA perbankan. Artinya hasil tersebut tidak mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal/CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas/ROA. Pengaruh CAR terhadap ROA positif namun tidak signifikan, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%. Para pemilik bank berupaya menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI. Jika CAR tidak signifikan terhadap ROA adalah hal yang wajar, karena walaupun modal yang dimiliki bank tinggi, tetapi jika kepercayaan masyarakat masih rendah, hal ini tidak akan berdampak kepada profitabilitas bank. Atau juga dikarenakan bank cenderung untuk

menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Margaretha dan Zai (2013) dan penelitian Budiasih (2016) dari segi arah, namun berbeda tingkat signifikansinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan go public di Indonesia.
2. Variabel *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan go public di Indonesia.
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan go public di Indonesia.
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa hanya 0,6% variasi dari Profitabilitas di pengaruhi oleh Kredit Bermasalah/NPL, Likuiditas/LDR dan Kecukupan Modal/CAR artinya 99,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan

atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Perusahaan harus lebih selektif dalam menyalurkan kredit pada pihak yang dianggap memiliki kemampuan finansial untuk mengembalikan kredit. Selain itu, bank juga harus fokus memperkuat sistem *collection* kredit yang ada di kota-kota untuk mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan adanya kredit macet agar ROA dapat meningkat. Dengan menstabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan melihat variabel Kecukupan Modal diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA seperti *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Interest Margin* (NIM) dan lain-lain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang diuji pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan, 885–902.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri (2011), Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009).
- Budiasih., I. M. H. E. S. dan I. G. A. N. 2016. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Bank.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hariemufti, Y., Mahardika, D. P. ., & Titik, F. 2016. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014), 3(2), 1634–1640.
- Handayani, E. F. 2011. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja
- Margaretha, F., & Zai, M. P. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Yogyakarta.
- Margaretha, F., & Zai, M. P. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Yogyakarta.
- Marnoko. 2011. Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Grafindo Persada.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wigiyawati, R. 2011. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010.